

Petrikor Posyandu: Sebagai Upaya Konsolidasi *Health Literacy* Kader

Ai Nur Zannah^{*1}, Mahmud Ady Y², Stivaniyanti Atmanegara³, Shinta Mayasari⁴

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

³Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

⁴Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

E-mail: ainz@uds.ac.id

Abstract (TNS 10 pt)

Posyandu is a Community Resource Health Effort (UKBM) which is managed by health cadres with guidance from Puskesmas officers, cross-sectors and other related institutions to be able to study community data and interpret the data in a report as well as provide health education, and accompany health workers in providing health services. Therefore, it is very important for cadres to have high health literacy in an effort to optimize all Posyandu operational steps. Providing consolidated health literacy to cadres with PETRIKOR POSYANDU (Routine Meetings providing Communication Information using the Posyandu Revitalization Operational Card). Service activities were carried out for 3 months at 8 Posyandu in Jember Regency with supervision as well as assistance and consolidation of health literacy through cards related to the latest health information. Evaluation of community service activities by the cadre health literacy team increased by 31% from pre-test to post-test so that Posyandu activities were more optimal and in accordance with SOP. PETRIKOR Posyandu can be a communicative medium, easy to use and arouse cadre interest in health literacy consolidation activities for cadres to carry out 5 Posyandu tables every month.

Keywords: Health literacy; Cadre; Integrated Healthcare Center; PETRICOR

Abstrak

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola kader kesehatan dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk bisa mengkaji data masyarakat dan menginterpretasikan data tersebut dalam suatu laporan serta memberikan penyuluhan kesehatan, dan mendampingi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting kader mempunyai *health literacy* yang tinggi dalam upaya mengoptimalkan semua langkah operasional Posyandu. Memberikan konsolidasi *health literacy* kepada kader dengan PETRIKOR POSYANDU (Pertemuan Rutin pemberian Informasi Komunikasi menggunakan Kartu Operasional Revitalisasi Posyandu). Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan di 8 Posyandu Kabupaten Jember dengan pengawasan sekaligus pendampingan dan konsolidasi *health literacy* melalui kartu terkait informasi kesehatan yang terbaru. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim *health literacy* kader meningkat 31% dari pre-test ke post-test sehingga kegiatan Posyandu menjadi lebih optimal dan sesuai SOP. PETRIKOR Posyandu dapat menjadi media yang komunikatif, mudah digunakan serta membangkitkan minat kader dalam kegiatan konsolidasi *health literacy* kader melaksanakan 5 meja Posyandu setiap bulannya.

Kata kunci: Health literacy; Kader; Posyandu; PETRIKOR

1. PENDAHULUAN

Kader merupakan warga masyarakat terpilih yang dibekali keterampilan kesehatan dan bekerja secara sukarela membantu menggerakkan masyarakat di setiap kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan (Kemenkes, 2018). Salah satu kegiatan swadaya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan adalah Posyandu. Posyandu yaitu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat salah satunya kader kesehatan dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait

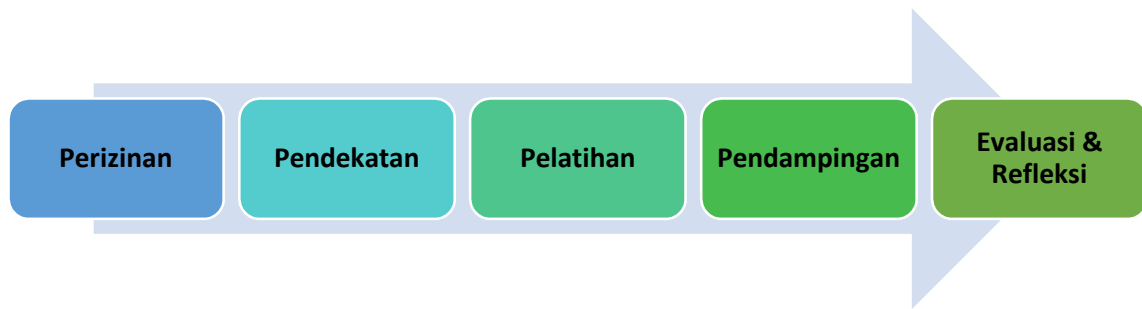
lainnya. Operasional Posyandu sudah tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu begitupun revitalisasinya melalui Kelompok Kerja Operasional Pembinaan (Pokjanal) Posyandu yang setiap pemerintah daerah termasuk Dinas Kesehatan akan membentuk petunjuk teknis operasional yang disesuaikan kondisi daerahnya masing-masing (Kemenkes RI, 2017).

Standar operasional Posyandu masih belum optimal pelaksanaannya termasuk di Kabupaten Jember yang merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022, yakni mencapai 34,9% (Kemenkes, 2022). Kementerian Kesehatan saat ini sedang melaksanakan Transformasi Layanan Kesehatan Primer, dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, dengan menyediakan layanan Posyandu untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, usia produktif dan lansia (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2023). Berdasarkan hal tersebut, Posyandu yang dikelola kader diharapkan memiliki *health literacy* yang tinggi sehingga mampu memahami dan mengambil keputusan terbaik menuju masyarakat yang lebih sehat, sehingga dibutuhkan peningkatan keterampilan kader Posyandu sebagai penggerak, penyuluh, dan pencatat termasuk *health literacy* dalam upaya mengoptimalkan semua langkah operasional Posyandu sehingga pengelolaan Posyandu dapat optimal. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan konsolidasi *health literacy* kepada kader melalui PETRIKOR Posyandu (Pertemuan Rutin pemberian Informasi Komunikasi menggunakan Kartu Operasional Revitalisasi Posyandu) agar pengelolaan posyandu optimal dan masyarakat menjadi sehat sejahtera dan terhindar dari kesakitan bahkan kematian.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang merupakan hibah Kemendibudristek ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan sasaran 40 kader dari 8 Posyandu di Kabupaten Jember. Langkah-langkah kegiatan diawali dengan penyelesaian perizinan kegiatan PMP ke Bankesbangpol kabupaten jember, dilanjutkan koordinasi ke dinas kesehatan dan Kecamatan untuk mendapatkan surat izin pengabdian masyarakat ke Puskesmas dan Pemerintah Desa Kabupaten Jember sebagai penanggung jawab pembinaan kader. Kegiatan PMP dilanjutkan dengan pendekatan ke lahan untuk mengumpulkan kader di balai desa, selanjutnya melakukan pelatihan yang diawali dengan pengukuran *health literacy* kader melalui pre-test dan setelah dilaksanakan pelatihan dilakukan post-test untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pelatihan.

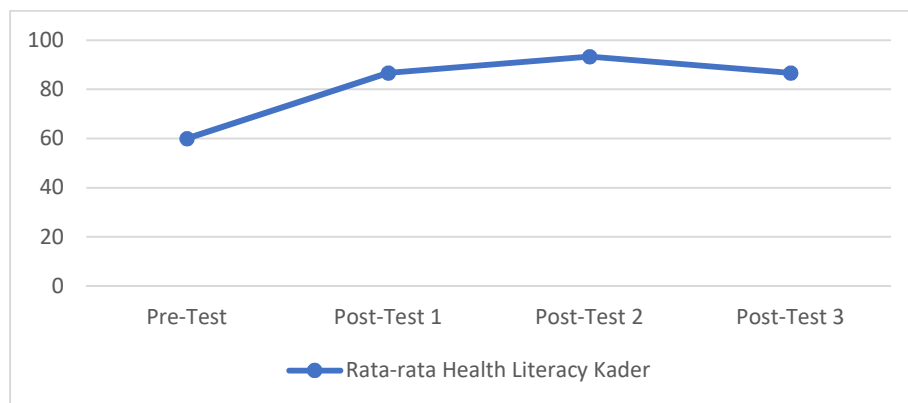
Tahap selanjutnya untuk mempertahankan peningkatan *health literacy* dilakukan pendampingan dan pengawasan kader selama pertemuan rutin Posyandu tiap bulannya dengan program PETRIKOR Posyandu disertai evaluasi dan refleksi setiap akhir pendampingan, sehingga terbentuk kemandirian kader mengelola Posyandu sesuai standar operasional dan optimal setelah PMP selesai.



Gambar 1. Alur Kegiatan PMP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PMP yang sudah dilaksanakan pada 40 kader selama 3 bulan di 8 Posyandu Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember dengan Program PETRIKOR Posyandu, mendapatkan perhatian dan apresiasi yang sangat baik, karena kader merasa dihargai dan bangga bila ilmu yang mereka miliki maupun yang didapatkan dari setiap pertemuan dapat berguna bagi keluarga mereka sendiri dan juga lingkungan sekitar. Kader juga sudah dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim bukan hanya didapat dari testimony maupun pengamatan tim, tetapi juga dengan memberikan instrumen penilaian kepada kader, yaitu kegiatan pre-test dan post-test sebagai evaluasi objektif. Hasil kegiatan Konsolidasi *health literacy* melalui PETRIKOR Posyandu ini yaitu *health literacy* meningkat 31 % dari awalnya kader kesulitan dalam menentukan informasi kesehatan yang perlu disampaikan ke keluarga maupun masyarakat, menjadi lebih mudah dan sesuai sasaran sehingga pengelolaan Posyandu sesuai SOP dan menjadi lebih optimal.

Gambar 2. Peningkatan *Health Literacy* Kader Posyandu

Health literacy atau literasi kesehatan atau melek kesehatan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami, menilai, dan membaca (menggunakan fungsi kognitifnya) dan mencari informasi, komunikasi, dan berinteraksi (keterampilan sosial) bertujuan memutuskan dengan tepat mengenai keadaan kesehatan dan merefleksikan kognitifnya tersebut dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Nutbeam et al., 2018). Literasi kesehatan bukan hanya untuk seseorang yang memerlukan informasi kesehatan saja, tetapi juga untuk tenaga kesehatan, sistem kesehatan, sistem pendidikan, dan sistem komunitas. Petugas pelayanan kesehatan terkadang sering mengabaikan tingkat

health literacy pada pasien atau klien atau mitranya termasuk kader kesehatan dan menduga bahwa informasi serta petunjuk kesehatan yang sudah diberikan telah dipahami sepenuhnya, padahal masih banyak kader kesehatan belum memahami dan pada akhirnya melalaikan informasi penting yang berkaitan dengan kesehatan diri mereka dan masyarakat (Nutbeam et al., 2018). Konsolidasi *health literacy* mendorong semua masyarakat terutama kader kesehatan untuk memutuskan dan memilih informasi mana yang harus diterima dan dijadikan petunjuk dalam menghadapi suatu kondisi kesehatan. Kesehatan yang buruk dapat terlihat dari rendahnya *health literacy* terutama tingkat baca teks-teks kesehatan yang ada di masyarakat, komunikasi yang kurang baik antara petugas kesehatan dan masyarakat, hingga tidak mengertinya masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pendeteksian dini sebuah risiko dan komplikasi kesehatan (Zahidah, 2022; Zannah, 2020).

Konsolidasi *health literacy* melalui PETRIKOR Posyandu ini kegiatannya diawali dengan pelatihan kader terkait pelayanan Posyandu 5 meja dalam upaya revitalisasi Posyandu, dilanjutkan dengan pengawasan sekaligus pendampingan dan pembekalan informasi-informasi/ konsolidasi *health literacy* utamanya terkait informasi kesehatan yang terbaru secara rutin setiap bulannya. Media kartu yang diberikan dalam PETRIKOR Posyandu diberikan pada langkah awal dan akhir operasional. Posyandu atau lebih tepatnya saat kader mempersiapkan kegiatan hari Posyandu dan di akhir pelaksanaan Posyandu dalam tahap evaluasi. *Health literacy* yang dicantumkan dalam Kartu operasional revitalisasi Posyandu menyesuaikan kegiatan revitalisasi posyandu, yaitu informasi kesehatan menyangkut semua siklus hidup manusia dari bayi hingga lansia. Penyusun merancang 5 tema kartu yang berisikan informasi kesehatan ibu (ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas & menyusui), kesehatan anak (bayi, balita, dan anak-anak) dan kesehatan remaja, dan kesehatan usia produktif serta kesehatan lansia (Diah & Yuliandari, 2023). Operasional pelaksanaan Posyandu oleh kader kesehatan dari mulai persiapan dilanjut pelaksanaan dengan 5 langkah utama sampai ke bagian evaluasi pelaksanaan Posyandu diakhir pertemuan tiap bulannya masih kurang optimal. Hal ini selaras dengan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan beberapa pemerintah daerah yang menyatakan kinerja Posyandu mengalami penurunan dari mulai kejenuhan para kader dengan rutinitas serta masalah finansial, adanya pandemi COVID-19, dan banyaknya program yang diberikan ke kader tanpa kader memahami dengan jelas program tersebut (Musmiller, 2020).

Peran kader kesehatan sebagai pelaksana seluruh langkah operasional Posyandu memegang peranan penting dalam kebenaran hasil pelaksanaan yang dilakukan dan informasi kesehatan yang diterima untuk dilaporkan dan disampaikan ke masyarakat. Sebagai contoh dalam penimbangan berat badan balita yang dilakukan oleh kader Posyandu, kemudian hasil penimbangan dikumpulkan kepada petugas Puskesmas, akan tetapi data yang dikumpulkan tersebut menggunakan alat timbangan yang berbeda yang belum terkalibrasi dengan baik karena terdapat perbedaan hasil berat badan balita yang timbang pakai dacin misalnya, dengan menggunakan timbangan lainnya (Kusuma et al., 2021). Begitupun pengukuran tinggi badan serta pemberian informasi kesehatan/ penyuluhan, harus disamakan standar operasionalnya, karena apabila terjadi kesalahan saat pengukuran dan pemberian informasi kemudian tidak diperbaiki, maka sistem informasi kesehatan sangat memungkinkan tidak dapat menghasilkan luaran hasil yang baik dan pada saat memberikan keputusan serta solusi belum sesuai sasaran dengan apa yang berjalan di

lapangan, sehingga tidak tepatnya perencanaan program untuk mengatasi masalah yang ada (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

Penggunaan Kartu dalam program PETRIKOR menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kader diatas sehingga pengelolaan Posyandu berjalan dengan optimal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriani & Purwaningtyas, 2020) terkait keefektifan pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader. Meningkatnya kader berpengetahuan baik khususnya dalam *health literacy* setelah dilaksanakan PMP dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi komunikator, komunikasi maupun media edukasi. Adanya kepercayaan komunikasi (kader Posyandu) terhadap komunikator yang merupakan tim akademisi dari Universitas dr. Soebandi, dan terdapat kesesuaian kegiatan dengan situasi dan kondisi yang ada dimana saat PMP berlangsung kader Posyandu mendapatkan Antropometri Kit, sehingga saat diberikan Kartu PETRIKOR Posyandu, kader bisa langsung mengimplentasikan petunjuk operasional dengan alat yang baru tersebut.



Gambar 3 Proses Perijinan & Pendekatan Mitra



Gambar 4 Pembuatan Kartu Operasional/ Media PMP



Gambar 5 Pelatihan Mitra



Gambar 6 Monitoring & Evaluasi Mitra

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat khususnya Pemberdayaan kader melalui Pendampingan pertemuan rutin kegiatan Posyandu setiap bulannya dengan pemberian informasi kesehatan menggunakan kartu operasional revitalisasi Posyandu (PETRIKOR POSYANDU) memberikan dampak yang cukup baik untuk peningkatan keterampilan kader dalam pelayanan Posyandu dan peningkatan health literacy kader sehingga kader dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Kartu operasional yang dipakai sebagai pendamping kader dalam melaksanakan Posyandu dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat selalu di update informasi kesehatan maupun langkah kerja didalamnya oleh para pemerhati kesehatan khususnya pemangku kebijakan di masyarakat seperti petugas kesehatan dan tokoh masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kegiatan PMP menyampaikan rasa terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) khususnya Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, N. M., & Yuliandari, I. (2023). *Posyandu Semakin Siap Melayanai Masyarakat Semua Usia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. *Direktorat Gizi Masyarakat*, 1–30. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/DyEObL06QN>.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2023). *Kurikulum pelatihan bagi pelatih keterampilan dasar bagi kader posyandu*.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader

- Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>.
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kemenkes, R. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone, Juni*, 107–116.
- Musmiller, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelayanan Posyandu Di Jorong Lubuk Gadang Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Rawatan Lubuk Gadang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 126–133.
- Nutbeam, D., McGill, B., & Premkumar, P. (2018). Improving health literacy in community populations: A review of progress. *Health Promotion International*, 33(5), 901–911. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax015>.
- Zahidah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Pasien Di Puskesmas Kota Jambi. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Zannah, A. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Bidan Terhadap Pengambilan Keputusan Ibu Dan Keluarga Yang Mengalami Kehamilan Risiko Tinggi. *Media Informasi Kesehatan*, 7, 101–110. <https://www.jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/download/208/167>.